

EFISIENSI MODAL KERJA, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PADA SUB SEKTOR PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA

Cindy Natalia Rerung

Email: cindyrerung1194@gmail.com

Program Studi Manajemen STIE Widya Dharma Pontianak

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efisiensi modal kerja menggunakan variabel *working capital turnover* (WCT) dan *receivable turnover* (RT), likuiditas menggunakan variabel *current ratio* (CR) dan leverage menggunakan variabel *debt to equity ratio* (DER) terhadap profitabilitas menggunakan variabel *return on investment* (ROI) pada sub sektor perusahaan properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh sub sektor perusahaan properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai dengan 2015 sebanyak perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak empat belas perusahaan. Hasil penelitian dari analisis regresi dapat menunjukkan bahwa variabel *working capital turnover* (WCT), *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap variabel *return on investment* (ROI) sedangkan variabel *receivable turnover* (RT) berpengaruh positif terhadap variabel *return on investment* (ROI). Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran-saran yang dapat penulis berikan adalah pihak manajer keuangan perusahaan maupun investor harus memperhatikan variabel-varibel lainnya yang mempunyai pengaruh pada peningkatan laba perusahaan agar dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan.

KATA KUNCI: analisis efisiensi modal kerja, likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas.

PENDAHULUAN

Sektor properti dan *real estate* merupakan alternatif investasi yang diinginkan oleh investor. Investasi yang dilakukan pada sektor ini merupakan investasi jangka panjang dan memberikan keuntungan. Semakin banyaknya perusahaan industri sub sektor properti dan *real estate* dalam kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan persaingan yang ketat antar perusahaan. Dengan adanya persaingan ini, membuat kinerja setiap perusahaan terus ditingkatkan agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Peran seorang manajer keuangan sangat dibutuhkan agar dapat mengelola sumber-sumber dana yang ada untuk memperoleh laba yang maksimal bagi perusahaan. Setiap perusahaan mempunyai dana sebagai modal kerja, yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Salah satu masalah kebijakan keuangan yang dihadapi perusahaan adalah masalah efisiensi modal kerja. Manajemen modal kerja yang baik sangat penting dalam bidang keuangan karena kesalahan dan kekeliruan yang dilakukan dalam mengelola modal

kerja dapat mengakibatkan kegiatan usaha menjadi terhambat atau terhenti sama sekali. Adanya analisis atas modal kerja perusahaan sangat penting untuk dilakukan untuk mengetahui situasi modal kerja pada saat ini, kemudian hal tersebut dapat dihubungkan dengan situasi keuangan yang akan dihadapi pada masa yang akan datang.

Setiap perusahaan selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan modal kerjanya, agar dapat meningkatkan likuiditasnya. Saat modal kerja telah terpenuhi, perusahaan dapat memaksimalkan perolehan labanya. Jika dilihat dari sudut pandang pemegang saham tingkat likuiditas yang tinggi tidak selalu menguntungkan karena memungkinkan terjadinya dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam kegiatan yang dapat menguntungkan perusahaan.

Sektor properti ini tentunya tak lepas dari kebijakan yang diambil oleh manajer masing-masing perusahaan dalam hal pendanaan perusahaan. Keputusan pendanaan dapat mencakup penggunaan modal sendiri maupun menambahkan modal eksternal yang diperoleh dari penggunaan hutang.

Tujuan dari penelitian ini adalah yang pertama untuk mengetahui pengaruh efisiensi modal kerja terhadap tingkat profitabilitas pada sub sektor perusahaan properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Kedua, mengetahui pengaruh likuiditas terhadap tingkat profitabilitas pada sub sektor perusahaan properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Ketiga, mengetahui pengaruh *leverage* terhadap tingkat profitabilitas pada sub sektor perusahaan properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORI

Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, manajemen keuangan harus melakukan analisis terhadap laporan keuangan. Tujuan dilakukan analisis terhadap laporan keuangan adalah memberikan dasar pertimbangan yang lebih layak dalam rangka memprediksi hal-hal yang akan terjadi di masa yang akan datang dan dapat meminimalisir berbagai ketidakpastian yang terjadi di dalam perusahaan.

Husnan dan Pudjiastuti (2015: 76):

“Pada umumnya berbagai rasio keuangan yang dinilai bisa dikelompokan menjadi:

1. Rasio profitabilitas—mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba.

2. Rasio manajemen aset—mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aset-asetnya.
3. Rasio manajemen hutang—mengukur bagaimana perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari pinjaman.
4. Rasio likuiditas—mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi.
5. Rasio nilai pasar—Mengukur bagaimana pasar (para pemodal) menilai perusahaan tersebut.”

Kasmir (2012: 7): “Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.” Sedangkan Munawir (2002: 56): “Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.” Jadi dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan tidak hanya sebagai alat yang penting bagi suatu perusahaan dalam memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan, tetapi laporan keuangan juga menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Seorang manajemen dituntut untuk mampu dapat memahami sumber-sumber dana yang dapat digunakan oleh perusahaan. Raharjasaputra (2009: 156): “Modal kerja merupakan investasi jangka pendek atau disebut juga sebagai aset lancar (*current asset*), diantaranya adalah kas/bank, persediaan, piutang, investasi jangka pendek dan biaya dibayar dimuka.” Sumber dana tersebut dapat digunakan oleh perusahaan sebagai pendukung modal kerja perusahaan. Fahmi (2013: 100): “Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek, kas, sekuritas, persediaan dan piutang”.

Pengukuran efisiensi modal kerja pada umumnya dapat diukur dengan perputaran modal kerja (*working capital turnover*). Ditinjau dari hasil penelitian sebelumnya, Wibowo dan Wartini (2012) menyatakan bahwa perputaran modal kerja (WCT) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROI). Menurut Kasmir (2015: 183): rumus yang digunakan untuk perputaran modal kerja sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata-Rata}}$$

Kasmir (2015: 176): “Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapakali dana

yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode". Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan Prakoso (2014) menunjukkan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Rumus yang digunakan untuk *Receivable turnover* menurut Van Horne dan Wachowicz (2005: 212): adalah sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

Wild, et. al. (2005: 185): "Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya". Menurut Wijaya (2012) dalam hasil penelitiannya menunjukkan current ratio berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Rumus untuk *current ratio* yang dapat digunakan menurut Sumarsan (2010: 45): sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

(Kasmir, 2015: 151): "*Leverage ratio* yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitanya". Dalam penelitian sebelumnya oleh Arif (2015) menunjukkan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Adapun rasio yang digunakan dalam analisis ini menurut Kasmir (2015: 158): yaitu:

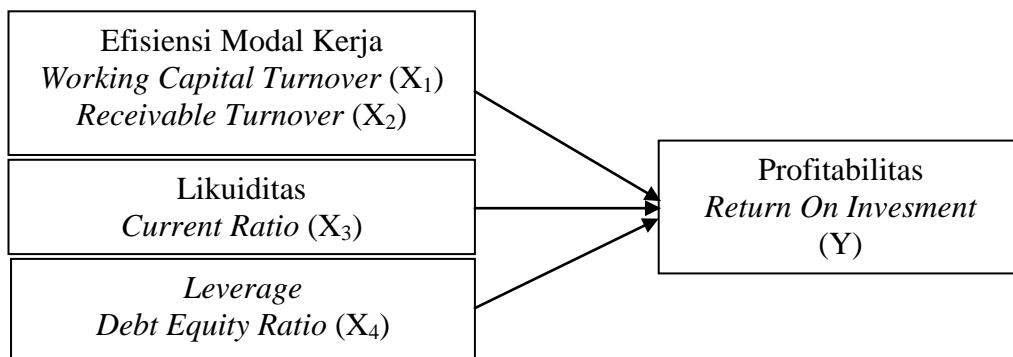
$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Profitabilitas suatu perusahaan memungkinkan perbandingan antara laba dengan aktivitas atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Sutrisno (2009: 222): "Rasio keuntungan digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan, dimana semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelolah perusahaan." Rumus *Return On Investment* (ROI) dapat digunakan menurut Kasmir (2015: 202): sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{EAT (Earning After Tax)}}{\text{Total Assets}}$$

Berdasarkan masalah yang ada, maka dapat dibuat suatu kerangka berpikir dari efisiensi modal kerja, likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas secara sistematis pada gambar berikut:

GAMBAR
BAGAN KERANGKA PEMIKIRAN



HIPOTESIS

Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- H₁: Terdapat pengaruh positif antara efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas.
- H₂: Terdapat pengaruh negatif antara likuiditas terhadap profitabilitas.
- H₃: Terdapat pengaruh negatif antara leverage terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

1. Bentuk Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengabungkan antara dua variabel atau lebih pada sub sektor perusahaan properti dan *real estate* yang *go public*.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sub sektor perusahaan properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia sebanyak 50 perusahaan.

b. Sampel

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian yaitu *Purposive Sampling* dari seluruh sub sektor perusahaan properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.

3. Teknik Analisis Data

a. Metode Kuantitatif

Misbahuddin dan Hasan (2013: 33): “Analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan model-model, seperti model matematika (misalnya fungsi multivariat), model statistik dan ekonometrik”.

b. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, pengujian yang digunakan pada uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi.

c. Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis regresi linier berganda dengan persamaan regresi:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

d. Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model penelitian layak digunakan atau tidak.

e. Uji t

Digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual.

f. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model maupun menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan nol.

PEMBAHASAN

**TABEL
HASIL UJI ANALISIS REGRESI BERGANDA**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.467	1.650		3.920	.000					
LagX1	1.063	1.744	.092	.610	.545	.221	.080	.064	.478	2.092
LagX2	30.036	5.578	.597	5.385	.000	.607	.581	.565	.896	1.117
LagX3	.678	1.853	.050	.366	.716	-.089	.048	.038	.578	1.730
LagX4	-.259	.670	-.045	-.387	.700	.118	-.051	-.041	.815	1.227

a. Dependent Variable: LagY

Sumber: Data Olahan SPSS versi 22, 2016

Berdasarkan Tabel hasil uji analisis linier berganda, maka persamaan model regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, konstanta sebesar 6,467 yang berarti jika Lag X₁, LagX₂, LagX₃ dan LagX₄ nilainya adalah 0, maka LagY nilainya adalah sebesar 6,467.

Kedua, koefisien regresi LagX₁ *working capital turnover* (WCT) sebesar 1,063 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan WCT mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka variabel LagY *return on investment* (ROI) kenaikan sebesar 1,063. Hasil hitung nilai signifikansi sebesar $0,545 > 0,05$, maka dapat diketahui bahwa *working capital turnover* tidak mempunyai pengaruh terhadap *return on investment*.

Ketiga, koefisien regresi LagX₂ *receivable turnover* (RT) sebesar 30,036 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan RT mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka variabel LagY *return on investment* (ROI) kenaikan sebesar 30,036. Hasil hitung nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat diketahui bahwa *receivable turnover* mempunyai pengaruh positif terhadap *return on investment*. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara RT dengan ROI yaitu semakin besar RT maka semakin meningkat ROI tersebut.

Keempat, koefisien regresi LagX₃ *current ratio* (CR) sebesar 0,678 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan CR mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka dapat dikatakan bahwa LagY *return on investment* (ROI) mengalami kenaikan sebesar 0,678. Hasil hitung nilai signifikansi sebesar $0,716 > 0,05$, maka dapat diketahui bahwa *current ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap *return on investment*.

Kelima, koefisien regresi LagX₄ *debt to equity ratio* (DER) sebesar -0,259 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan DER mengalami kenaikan 1 persen, maka LagY *return on investment* (ROI) mengalami penurunan sebesar -0,259. Hasil hitung nilai signifikansi sebesar $0,700 > 0,05$, maka dapat diketahui bahwa *deb to equity ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap *return on investment*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa efisiensi modal kerja yang menggunakan variabel *working capital turnover* (WCT) menunjukkan bahwa tidak mempunyai pengaruh terhadap *return on investment* (ROI). Sedangkan perputaran piutang menggunakan

variabel *receivable turnover* (RT) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap *return on investment* (ROI). Likuiditas yang menggunakan variabel *current ratio* (CR) menunjukkan bahwa tidak mempunyai pengaruh terhadap *return on investment* (ROI). *Leverage* yang menggunakan variabel *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa tidak mempunyai pengaruh terhadap *return on investment* (ROI). Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari penelitian ini, maka dapat diberikan saran bagi penelitian selanjutnya secara keseluruhan pihak manajemen perusahaan hendaknya harus mengelola modal kerja, likuiditas dan *leverage* secara efisien agar perusahaan mampu mencapai profitabilitas atau laba yang sesuai diharapkan oleh perusahaan diharapkan kedepannya menambah jumlah sampel dan periode penelitian dengan menggunakan data yang terbaru sehingga hasilnya akan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Syaiful. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2013)." *Jurnal Administrasi Bisnis*, vol.27, no.1, Oktober 2015, hal.1-9.
- Fahmi, Irham. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2011-2015. Bursa Efek Indonesia.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Misbahuddin, dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munawir. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogjakarta.
- Prakoso, Bangun. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Pembiayaan Listing di BEI Periode 2009-2013)." *Jurnal Administrasi Bisnis*, vol.15, no.1, Oktober 2014, hal.1-9
- Raharjasaputra, Hendra S. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sumarsan, Thomas. 2010. *Sistem Pengendalian Manajemen: Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran Kinerja*. Jakarta: PT Indeks.

Santoso, Singgih. 2010. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. 2014. Pedoman Penulisan Skripsi, edisi revisi kesembilan. Pontianak: STIE Widya Dharma.

Sutrisno. 2009. *Manajemen Modal Kerja.* Jakarta: Ekonisia.

Van Horne, Jams, C dan John, M, Machowicz, Jr. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (judul asli: Fundamental of Financial Management), edisi keduabelas, jilid 2. Penerjemah Dewi Fitriasari dan Deny Arnos Kwary. Jakarta: Salemba Empat.

Wibowo, Agus dan Wartini, Sri. "Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Dinamika Manajemen*, vol.3,no.1 (Maret 2012), pp.49-88.

Wijaya, Anggita Langgeng. "Pengaruh Komponen Working Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan." *Jurnal Dinamika Akuntansi*, vol.4, no.1, (Maret 2012), pp. 20-26.

Wild, J.J., Subramanyam, K. R., dan Halsey, Robert F. 2005. *Analisis Laporan Keuangan* (judul asli: Financial Statement Analysis), edisi kedelapan, jilid 2. Penerjemah Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap. Jakarta: Salemba Empat.

